



# Kegiatan Pelatihan Tahsin Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Bagi Anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalifah

Zuliana<sup>1</sup>, Khairun Niswa<sup>1\*</sup>), Abd Rahman<sup>1</sup>, Salim Aktar<sup>1</sup>

Published online: 10 Juli 2022

## ABSTRACT

The implementation of the Qur'an Tahsin training is aimed at members of Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalifah who are currently not fluent in reading the Qur'an properly and correctly, even though they are adults. However, it is never too late to learn. This Al-Qur'an tahsin training activity aims to be able to improve understanding in reading the Qur'an and understand the methods in reading the Qur'an properly and correctly. The method provided is in the form of short material and tips for reading with the rules of recitation. Furthermore, significant results have been obtained for Aisyiyah members in understanding and practicing the reading of the Qur'an. This shows that basically, the level of success of this training is achieved if it is learned and practiced as well as directly, so it takes consistency in reading the Qur'an on a daily basis which aims to maintain the rules of recitation and pronunciation so that they are better and of higher quality.

Keywords: Training; Tahsin Recitations of the Quran; Reading Ability; Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia yang harus dipahami isinya dan diamlakan, dengan jalan atau penyampaian kepada mutawatir, yang ditulis dengan awal surat Al Fatihah dan akhiri surat An Nas. Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang tersusun rapi dengan jumlah ayat 6326 ayat (Nurhakim, 2005 Hal.42-43). Alquran adalah kitab suci yang sejatinya dijadikan sebagai pedoman hidup oleh seluruh umat Muslim khususnya dan umat manusia pada umumnya, karena Alquran diturunkan bukan hanya untuk Umat Muslim saja, namun juga untuk seluruh Alam Semesta. Kitab suci yang turun secara bertahap dan berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad saw ini, diperantarai melalui malaikat Jibril *alaihi salam* juga sebagai ladang ibadah bagi siapapun Umat Muslim yang mau mendalaminya. Bahkan bagi anak-anak hingga orangtua yang sudah memiliki anak sekalipun, ketika kita mampu mencintai Al-Qur'an, sehingga pasti merasa adanya keterikatan hati pada Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an akan memberi cahaya pada pikiran dan indera anak.

Menurut Ahsin (2005) Pembelajaran terhadap Al-Qur'an sangatlah luas, setidaknya ada 7 aspek pembelajaran yang harus dilakukan terhadap Al-Qur'an, yaitu *ta'lim al-qirāti aw at Tilāwati al-*

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*) *corresponding author*

Khairun Niswa

Email: khairunniswa@umsu.ac.id

*Qur'āni* (pembelajaran membaca Al-Qur'an), *talīm al-tartīli al-Qur'āni* (pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tartil), *ta'lim al-tadwīni al-Qur'āni* (pembelajaran menulis Al-Qur'an) *ta'lim al-tahfīzhi al-Qur'āni* (pembelajaran menghafal Al-Qur'an), *talīm al-tadabburi al-Qur'āni* (pembelajaran mentadabburi Al-Qur'an), *ta'lim*

*al-tathbīqi al-Qur'āni* (pembelajaran mengamalkan Al-Qur'an) dan *ta'līm al-tablīghī al-Qur'āni* (pembelajaran menyampaikan Al-Qur'an).

Dari tujuh pembelajaran Al-Qur'an di atas, *ta'līm al-tahfīzhi* atau pembelajaran tahfīz Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat besar dalam penyebaran Agama Islam. Ia merupakan cara yang paling pertama sekali dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya. Sehingga pembelajaran menulis dan membaca lebih belakang datangnya dari pada pembelajaran menghafal.

Pembelajaran Tahsin adalah sebuah kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan juga tidak dapat digandengkan dengan kata Al-Qur'an begitu saja tanpa ada kata lain yang mengetengahi kata Tahsin dan kata Al-Qur'an.

Tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja yang artinya memperbaiki, menghiasi atau membaguskan atau membuat lebih baik dari semula (Hisyam, 2003). Selanjutnya menurut Suwarno (2016), kata tahsin dapat digandengkan dengan kata apapun yang membutuhkannya. Karena makna tekstual dari Tahsin adalah pembagusan, perbaikan dan penghiasan. Tahsin dapat digandengkan dengan kata yang berwujud materi maupun nonmateri yang membutuhkan perbaikan, pembagusan dan penghiasan. Namun Tahsin tidak dapat digandengkan dengan Al-Qur'an karena sifat kesempurnaan Al-Qur'an yang Allah Swt turunkan tidak membutuhkan lagi perbaikan, penghiasan dan pembagusan dari manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian yang berkunjung ke Mitra yang dalam hal ini mitra pada program kemasyarakatan kepada Muhammadiyah adalah Ranting Aisyiyah Pasar 4, dimana dalam kegiatan membaca alquran yang rutin dilaksanakan anggota AISYIYAH ini dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan tahsin alquran dimana seluruh anggota aisyiyah diminta membaca alquran, namun dalam hal ini dapat dilihat masih banyak dari anggota aisyiyah yang kurang tertarik membaca alquran dikarenakan banyak faktor, selain tidak paham huruf yang ada pada alquran kurangnya juga percaya diri pada sebagian anggota.

Hasil wawancara yang diungkapkan oleh beberapa mitra tersebut di atas sejalan dengan fakta yang ada di lapangan. Pada survei awal yang dilakukan terlihat pada saat membaca alquran masih banyak nya kesalahan dalam pelafalan huruf sehingga muncul ketidakpercayaan diri saat ditunjuk membaca ulang. Untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi selama proses membaca Alquran ini pengusul berupaya untuk membuat pelatihan belajar tahsin dan tilawah alquran yang lebih baik sesuai dengan permasalahan yang ditemukan.

## BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara tatap muka pada tanggal 16 Juni 2022 bertempat di Mesjid Taqwa Muhammadiyah pasar 4 Bandar Khalifah pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.30. Adapun peserta pelatihan ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari Pimpinan ranting, Sekretaris dan anggota Aisyiyah Pasar 4 Bandar Khalifah. Pelaksanaan pelatihan ini dilakukan secara presentasi dan latihan secara langsung yg dipraktekkan oleh para anggota Aisyiyah pasar 4 Bandar Khalifah.

Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini akan dilakukan persiapan administrasi, lokasi dan alat kegiatan. Kemudian, langkah berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini akan dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan terhadap peserta kegiatan pengabdian. Pada akhir pelaksanaan pelatihan akan diambil respon sebagai bahan evaluasi, dan pembagian sertifikat kepada para peserta kegiatan. Selanjutnya, pada tahap akhir kegiatan yakni tahap penutupan dan evaluasi akan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan menyusun laporan akhir kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks belajar dan mengajarkan Al-Quran, Pembelajaran Tahsin Al-Quran didalam Islam mempunyai makna bahwa didalam membaca Kitab Suci Al-Quran haruslah benar dan tepat demi terjaganya keasliannya. Kemudian Pembelajaran Tahsin tilawah Quran juga dapat diartikan sebagai penyempurnaan hal-hal yang berkaitan dengan kesempurnaan lafaz pengucapan huruf-huruf Al-Quran dan penyempurnaan dalam pengucapan hukum hubungan di antara huruf dengan huruf yang lain seperti ikhfa, idzhar, idgham, dan yang lainnya.

Pimpinan Ranting AISYIYAH pasar 4 desa Bandar Khalipah mengadakan pengajian rutin setiap minggunya yaitu pada hari kamis pukul 14.00 bertempat di Mesjid Taqwa Muhammadiyah pasar 4, dalam kegiatan tersebut terdapat kegiatan tahsin alquran dimana seluruh anggota aisyiyah diminta membaca alquran, namun dalam hal ini dapat dilihat masih banyak dari anggota aisyiyah yang kurang tertarik membaca alquran dikarenakan banyak faktor, selain tidak paham huruf yang ada pada alquran kurangnya juga percaya diri pada sebagian anggota.

Untuk itu tentu dibutuhkan pembelajaran tahsin dan tilawah al Quran ini, Tujuan utama dari pelaksanaan pembelajaran Tahsin tilawah Al-Quran sendiri yaitu menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Quran. Kesalahan dalam membaca Al-Quran sendiri ada 2 macamnya, yaitu Al Lahnul Jaliy dan Al Lahnul Kofiy. Jaliy adalah kesalahan yang begitu terlihat jelas dikalangan ataupun kalangan ahli tajwid. Kesalahan tersebut antara lain perubahan bunyi, perubahan harakat, memanjangkan huruf yang seharusnya pendek atau pun sebaliknya dll. Kesalahan kedua, Al Lahnul Kofiy yaitu kesalahan kecil yang tidak diketahui, kecuali oleh orang yang tidak mempunyai keahlian khusus dalam penyempurnaan pembacaan AlQuran.

Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain, tidak digunakannya hukum-hukum bacaan, tidak diterapkannya kaidah ghunnah di dalam huruf-huruf yang semestinya menggunakan ghunnah. Adapun Hukum dalam pembelajaran ilmu Tahsin dalam Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu dalam mempelajari Al-Quran adalah fardu Kifayah. Sedangkan hukum membaca kitab Suci Al-Quran dengan memakai aturan ilmu tajwid adalah Fardu ain. Dengan begitu, membaca Al-Quran dengan menggunakan tajwid menjadi wajib hukumnya. Siapa pun yang di dalam membaca AlQuran tidak mempergunakan hukum tajwid maka hukumnya menjadi dosa, karena Allah SWT telah menurunkan Kitab Suci Al-Quran beserta tajwidnya. Oleh karena itu di dalam proses pembelajaran membaca AlQuran yang baik dan benar, maka juga diwajibkan untuk mempelajari Ilmu-Ilmu tajwid demi kesempurnaan dalam pembelajaran membaca Al Quran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan melakukan pelatihan kegiatan Tahsin dan tilawah alquran dimana dalam kegiatan ini menghadirkan seorang guru tahsin yang menjadi bagian yang sangat vital yang dapat menentukan program tersebut dapat tercapai dengan baik atau tidak. Guru tahsin adalah subjek program pembelajaran tahsin Al-Qur'an ini, oleh karenanya guru tahsin sejatinya adalah seorang yang berkompeten dalam bidang tahfizh Al-Qur'an, jelas keilmuannya dan agamanya, jelas hafalannya, serta bagus bacaan Al-Qur'annya, mulia akhlakunya dan mampu mengelola peserta mitra dengan baik. Tahsin Al-Qur'an adalah bagian dari ilmu agama, Langkah utama yang harus dilakukan dalam memulai membaca Al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena baik buruknya bacaan Al-Qur'an akan mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an.

Guru tahsin adalah guru yang bertanggung jawab dalam pencapaian pembacaan Al-Qur'an pada mitra, sehingga selain mempersiapkan hafalan, guru tahsin juga harus memiliki bacaan yang baik dan benar. Selanjutnya pada kegiatan ini narasumber (Guru tahsin) akan menerangkan langkah- langkah dalam membaca alquran dengan baik dan benar kemudian akan diterapkan kepada mitra yaitu anggota Aisyiyah pasar 4, selanjutnya akan di evaluasi dan di refleksi sehingga tujuan kegiatan ini akan tercapai yaitu memperbaiki bacaan pada Alquran yang baik dan benar. Pelaksanaan pelatihan ini berjalan dengan baik terlihat dari antusiasnya para anggota Aisyiah pasar 4 Bandar Khalifah dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam membaca

Alquran yang akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang tahsin dan dalam kegiatan program pengaduan kepada Masyarakat ini sebagai upaya peningkatan kualitas membaca Alquran.



**Gambar 1. Para Peserta Pelatihan Tahsin Al-qur'an yang terdiri dari Anggota AISIYAH pimpinan ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah**



**Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi tentang metode membaca Alqur'an**



**Gambar 3. Penyerahan Meja dan Alqur'an kepada Ibu Pimpinan Ranting Aisyiyah pasar 4 Bandar Khalipah**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pelatihan kegiatan tahsin Alquran pada anggota Aisyiyah pasar 4 Bandar Khalifah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang di harapkan, dimana pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pada anggota Aisyiyah dalam membaca Al quran dengan baik dan benar.

## Ucapan Terimakasih

Para peneliti mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas izin dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Pendanaan terhadap pelaksanaan kegiatan ini diberikan pada tahun 2022.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Al-Hafidz, A. W. (2005) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Herman, H., Sherly, S., Sinaga, Y. K., Sinurat, B., Sihombing, P. S. R., Panjaitan, M. B., Purba, L., Sinaga, J. A. B., Marpaung, T. I., and Tannuary, A. (2022). Socialization of the implementation of digital literacy for educators and students in the digital era in Pematangsiantar city. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6), 1683-1689. DOI: [10.33024/jkpm.v5i6.5864](https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5864)
- Makky, H. B. M. A. A. (2013) *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Quran*, Solo: Zam-zam
- Nurhakim. (2005). *Metodologi Studi islam*, Universitas Muhammadiyah Malang
- Silalahi, D. E., dkk. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*. PT. Global Eksekutif Teknologi, ISBN: 978-623-5383-54-5
- Suwarno, (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, Yogyakarta: Deepublish
- Tambunan, A. and Qorib, M. (2021). Analisis Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

